

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas perusahaan. Aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak yang berkepentingan terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (aminatuzzhara, 2010).

Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio. Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan (riyanto 1992:329)

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pihak yang berkepentingan khususnya pemegang saham serta untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan

atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan, (Munawir: 2002).

(Kasmir, 2014: 104), mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka - angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Perusahaan di dirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik dari waktu ke waktu.

Masalah kinerja keuangan ini menjadi titik tolak bagi para investor, sebelum melakukan transaksi investor sebaiknya selalu mempertimbangkan masalah kinerja keuangan perusahaan yang mengeluarkan saham. Karena itu prestasi kinerja keuangan perusahaan yang mengeluarkan saham sangat berpengaruh terhadap penjualan sahamnya pada bursa efek.

Kurniawan (2016:126) mengatakan bahwa rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi dari efektivitas pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio ini terdiri dari rasio perputaran piutang,

perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran total asset. Artinya semakin baik rasio aktivitas suatu perusahaan, semakin baik pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional.

Menurut Hadija (2017), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dewi (2019) mengemukakan bahwa selain menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini juga menunjukkan tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan laba yang diharapkan.

Ar (2022:2014), apa bila perusahaan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka para investor akan berinvestasi diperusahaan tersebut.

Salah satu sector industri manufaktur yang berperan cukup tinggi dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia adalah industri rokok. Walau pun dimata masyarakat industri rokok adalah industri yang mengandung berbagai kontroversi. Hal ini dikarenakan mengonsumsi rokok dianggap dapat mengancam kesehatan dan jiwa manusia namun disisi lain industri rokok adalah sebagai penyerap tenaga kerja yang begitu besar yang penyumbang pemasukan kas Negara yang cukup besar pula. Perusahaan rokok yang telah go public atau IPO (initial public offering) di lantai bursa efek Indonesia merupakan contoh perusahaan yang mampu beroperasi dengan jangka waktu yang cukup lama. Perusahaan rokok yang telah go public yang terdaftar di BEI yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Perusahaan tersebut telah mampu menyumbangkan penghasilan cukai dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar bagi Negara.

Tabel 1.1
 Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pabrik Tembakau Di
 Bursa Efek Indonesia

Nama Emiten	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
GGRM	Laba Bersih Setelah Pajak	7.647.725.000.000	5.605.315.000.000	2.779.739.000.000
HMSP	Laba Bersih Setelah Pajak	8.581.378.000.000	7.137.097.000.000	6.323.744.000.000
ITIC	Laba Bersih Setelah Pajak	6.120.040.212.000	18.368.616.642.000	23.952.323.176.000
RMBA	Laba Bersih Setelah Pajak	2.666.991.000.000	7.971.000.000	952.406.000.000
WIIM	Laba Bersih Setelah Pajak	172.249.860.053	176.667.838.128	249.331.695.478

Sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas PT. Gudang Garam Tbk, pada laba bersih setelah pajak mengalami penurunan setiap tahun yaitu pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.042.410.000.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.828.576.000.000 dikarenakan

laba yang didapat oleh perusahaan tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan bahan baku dan kenaikan cukka.

Berdasarkan data diatas, PT. H.M Sampoerna Tbk mengalami penurunan setiap tahun yaitu pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.444.281.000.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 813.353.000.000 dikarenakan laba yang didapat oleh perusahaan tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan bahan baku dan kenaikan cukka.

Berdasarkan data diatas, PT. Indonesia Tobacco Tbk, laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.12.248.576.430.000.000 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.583.706.534.000 tetapi tidak sebanding dengan tahun 2021 sehingga kondisi kinerja perusahaan sangat baik.

Berdasarkan data diatas PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi karena pada tahun 2021 laba bersihnya mengalami penurunan sebesar Rp. -2.659.020.000.000 kemudian ditahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp. 944.435.000.000.

Berdasarkan data diatas PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp. 4.417.978.075 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup besar Rp. 72.663.857.350 sehingga kondisi kinerja perusahaan sangat baik.

Hasil penelitian oleh Ratningsih dan Alawiyah (2017) dengan judul analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Bata Tbk. Secara keseluruhan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas juga menunjukkan belum efisien. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas saling berpengaruh satu sama lain. Dengan adanya rasio profitabilitas perusahaan dapat menilai kinerjanya dalam menghasilkan laba atas penggunaan sejumlah modal dan aktiva yang dikelola dan

memilikinya. Dan dengan rasio aktivitas perusahaan dapat mengetahui pengelolaan aktiva perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja keuangan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan melakukan penjualan dan menghasilkan laba.

Hasil penelitian oleh Luntungan, Pelleng, dan Mangindaan (2021) dengan judul Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa rasio aktivitas dengan hasil kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, selama periode 2017-2020 diukur dari perputaran persediaan perputaran modal kerja berada dalam keadaan "kurang baik" sedangkan untuk perputaran piutang usaha, perputaran aset tetap dan perputaran total asset berada dalam keadaan baik. Sedangkan rasio profitabilitas dengan hasil kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama periode 2017-2020 diukur dari hasil pengembalian atas asset, hasil pengembalian atas ekuitas, margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih berada dalam keadaan kurang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Pabrik Tembakau Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sub sektor pabrik tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka Persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector pabrik tembakau yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio aktivitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector pabrik tembakau yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio profitabilitas?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector pabrik tembakau di bursa efek indonesia berdasarkan rasio aktivitas.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector pabrik tembakau di bursa efek indonesia berdasarkan rasio profitabilitas

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan dan dapat menjadi bahan kepustakaan ekonomi dan pengembangan ilmu pengetahuan serta berguna bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universita Kristen Artha Wacana Kupang.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini merupakan implementasi ilmu ekonomi, khususnya manajemen keuangan, yang berasal dari proses pembelajaran penulis untuk menambahkan visi penerapan teori penulis.
2. Bagi pemangku kepentingan lainnya pada perusahaan manufaktur sub sektor pabrik tembakau di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022 sebagai bahan masukan, informasi, bahan referensi dan bahan bagi yang membutuhkan pelatihan lebih lanjut.